

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

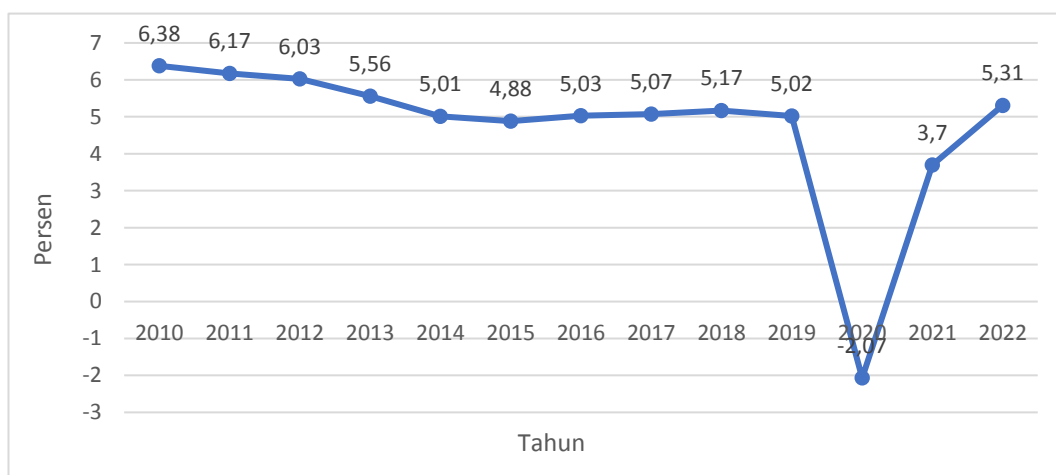
### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi merupakan variabel makroekonomi yang sangat menarik untuk dilakukan penelitian empiris berkelanjutan. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi menjadi indikator kinerja ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang rentan terhadap guncangan, baik yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal akan berdampak terhadap ketidakstabilan kinerja ekonomi suatu negara, sehingga perlu mengimplementasikan kebijakan yang tepat untuk memperkuat daya tahan perekonomian (Kala dkk., 2018).

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan fiskal baik peningkatan output pada sektor jasa maupun peningkatan output barang modal yang berlaku di suatu negara. Indonesia merupakan salah satu negara yang terus melakukan stabilitas pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tidak terjaga akan berdampak negatif terhadap stabilitas makroekonomi Indonesia. Hal ini akan meningkatkan risiko sistematis, menyebabkan resesi ekonomi dan menurunkan daya saing perdagangan internasional (Pratama & Soebagiyo, 2022).

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu (Nangarumba, 2016). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan harapan yang ingin dicapai oleh setiap negara khususnya negara berkembang yaitu Indonesia. Suatu perekonomian dapat dikatakan mengalami perubahan dalam perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi dari yang dicapai pada masa sebelumnya (Wiranata dkk., 2022).

Pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan sebagai target ekonomi dan keberhasilan perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Digunakan indikator dan beberapa variabel yang terkait dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan analisis makro ekonomi dan pendekatan kuantitatif untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap dependen dalam jangka panjang dan pendek serta struktur dinamis dalam merespon pertumbuhan ekonomi sehingga dapat mengimplementasikan kebijakan yang tepat dalam prioritas perencanaan pembangunan sebagai upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Ardiansyah, 2017). Perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2010 hingga 2022 dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



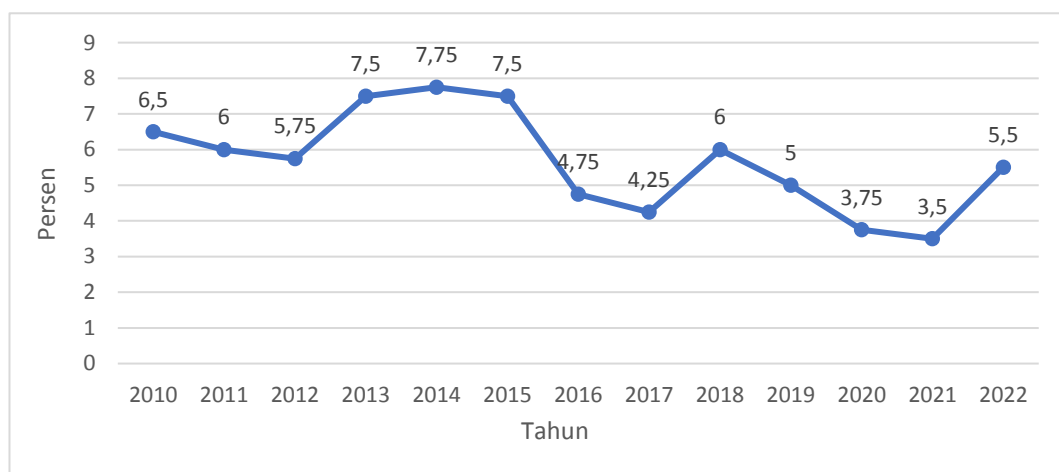
Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023

### Gambar 1.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dari tahun 2010 hingga 2020 cenderung mengalami tren turun dan di tahun 2021 hingga 2022 kembali menunjukkan tren naik. Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa akibat dampak pandemi covid-19, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi sebesar 2,07 persen pada tahun 2020 akibat penurunan konsumsi sehingga menyebabkan melemahnya berbagai sektor ekonomi. Hingga pada tahun 2021,

dalam rangka pemulihan ekonomi nasional pertumbuhan ekonomi berhasil tumbuh di angka 3,70 persen dan di tahun 2022 ekonomi Indonesia mencatat pertumbuhan impresif sebesar 5,31 persen.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat disebabkan oleh perubahan naik turunnya tingkat suku bunga, jumlah uang beredar, inflasi, nilai tukar dan keterbukaan perdagangan. Suku bunga kebijakan Bank Indonesia saat ini yaitu *BI-7 Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) yang digunakan sebagai suku bunga kebijakan baru karena secara cepat mempengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor riil (Amaliyah & Aryanto, 2022). Perkembangan suku bunga kebijakan Bank Indonesia dari tahun 2010 hingga 2022 dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



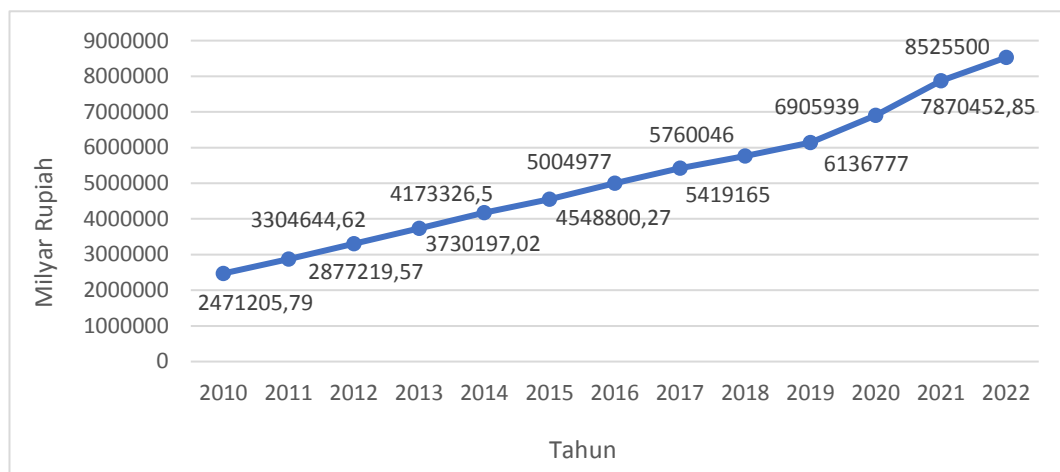
Sumber : Bank Indonesia, 2023

**Gambar 1.2 Perkembangan Suku Bunga Kebijakan Bank Indonesia**

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa perkembangan suku bunga kebijakan Bank Indonesia dari tahun 2010 hingga 2022 cenderung mengalami tren fluktuatif. Suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini adalah suku bunga kebijakan Bank Indonesia yang terdiri dari suku bunga BI Rate dari tahun 2005 hingga 2015 dan BI7DRR dari tahun 2016 hingga 2022. Sepanjang tahun 2010 hingga 2022, suku bunga tertinggi berada di tahun 2014 sebesar 7,75 persen dan suku bunga

terendah berada di tahun 2021 yaitu sebesar 3,5 persen. Dampak dari adanya pandemi covid-19, tingkat suku bunga ditetapkan sebesar 3-4 persen guna mendorong pemulihan ekonomi nasional, menjaga stabilitas makroekonomi ditengah ekonomi global yang melambat (Angelina & Nugraha, 2020)

Dalam rangka menjaga stabilitas makroekonomi, pengawasan terhadap peredaran uang di masyarakat perlu dilakukan agar tidak berdampak negatif terhadap kestabilan sistem keuangan (Agusmianata dkk., 2017). Perkembangan harga, produksi dan kondisi secara umum dipengaruhi oleh perkembangan jumlah uang beredar dalam arti luas (M2). Perkembangan jumlah uang beredar dari tahun 2010 hingga 2022 dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



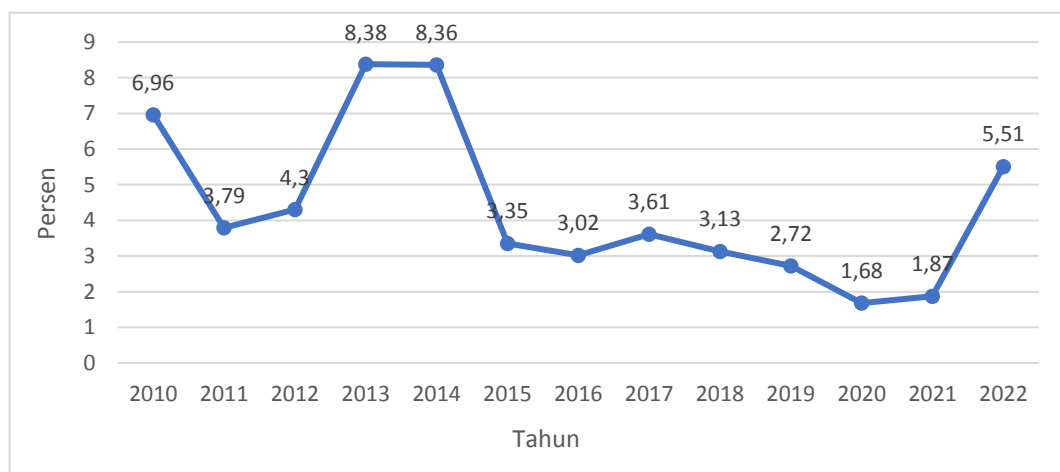
Sumber : Bank Indonesia, 2023

**Gambar 1.3 Perkembangan Jumlah Uang Beredar (M2)**

Gambar 1.3 menunjukkan bahwa perkembangan jumlah uang beredar (M2) dari tahun 2010 hingga 2022 menunjukkan tren meningkat. Pengendalian jumlah uang beredar menjadi sasaran utama kebijakan moneter dalam pengendalian tingkat harga, nilai tukar, dan inflasi agar mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil (Amassoma *et al.*, 2018). Bank Indonesia selaku otoritas moneter

bertanggung jawab dalam mengedarkan uang rupiah dalam jumlah dan pecahan yang cukup guna menjamin stabilitas perekonomian negara (Chaitip *et al.*, 2015).

Peningkatan jumlah uang beredar yang tidak terkendali akan berdampak buruk terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu menyebabkan naiknya tingkat inflasi (Akalpler & Duhok, 2018). Bank Indonesia selaku otoritas moneter telah melakukan berbagai langkah baik kebijakan moneter maupun fiskal guna mengatasi inflasi seperti halnya dengan mengeluarkan kebijakan *inflation targeting framework* (Chandra & Wahyuningsih, 2021). Perkembangan inflasi dari tahun 2010 hingga 2022 dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

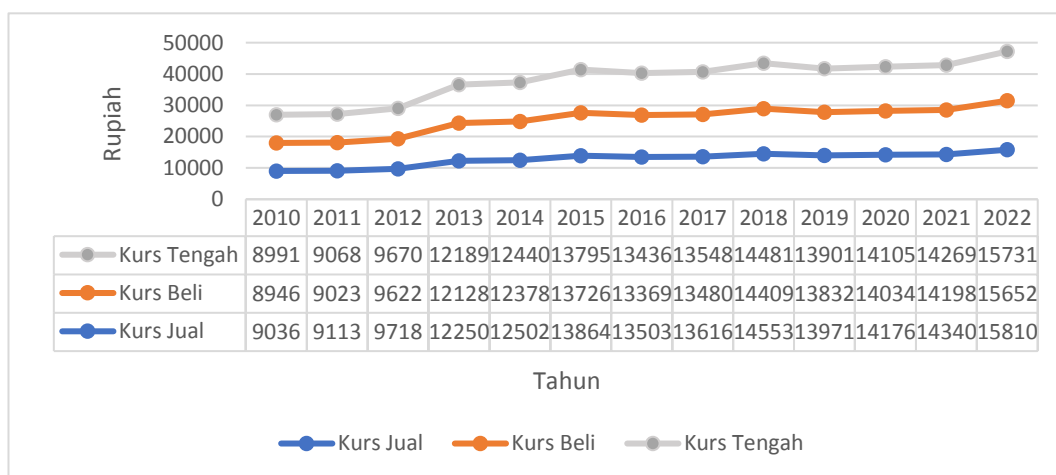


Sumber : Bank Indonesia, 2023

#### Gambar 1.4 Perkembangan Inflasi

Gambar 1.4 menunjukkan bahwa perkembangan inflasi dari tahun 2010 hingga 2022 menunjukkan tren naik turun atau fluktuatif. Sepanjang tahun 2010 hingga 2022, tingkat inflasi tertinggi sebesar 8,38 persen pada tahun 2013 dan inflasi terendah sebesar 1,68 persen pada tahun 2020. Berdasarkan teori keynes, inflasi yang lebih rendah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, begitupun sebaliknya jika inflasi tinggi maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Mahzalena & Juliansyah, 2019).

Dalam mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi, perubahan naik turunnya nilai tukar mata uang juga penting untuk diperhatikan sebagai salah satu strategi dalam mempermudah transaksi antar negara (Koku *et al.*, 2016). Secara garis besar, nilai tukar (*exchange rate*) merupakan harga sebuah mata uang dari suatu negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang lainnya (Amhimmid *et al.*, 2021). Pergerakan nilai tukar di pasar juga dapat dipengaruhi oleh faktor fundamental dan non fundamental. Perkembangan nilai tukar dari tahun 2010 hingga 2022 dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

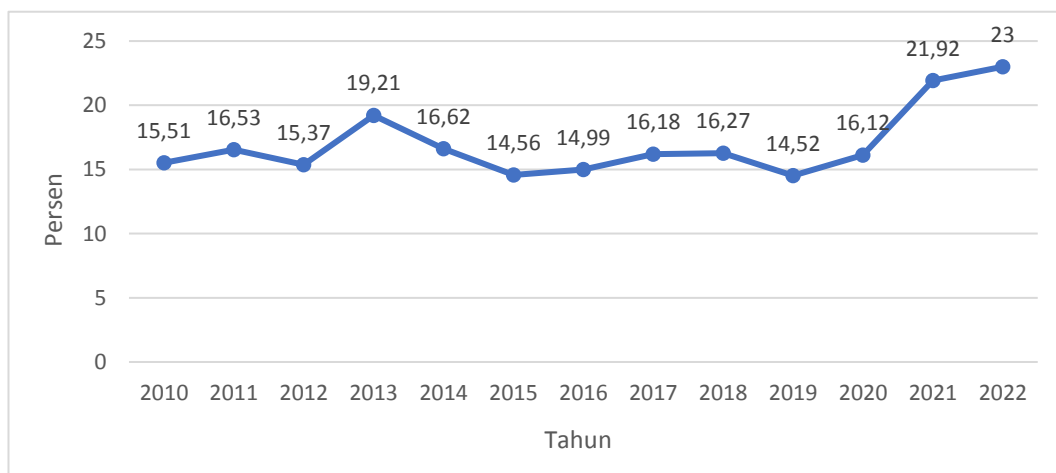


Sumber : Bank Indonesia, 2023

### Gambar 1.5 Perkembangan Nilai Tukar US Dollar Terhadap Rupiah

Gambar 1.5 menunjukkan bahwa perkembangan nilai tukar US Dollar terhadap rupiah Indonesia mulai kurs jual, kurs beli dan kurs tengah dari tahun 2010 hingga 2022 menunjukkan tren peningkatan nominal yang relatif stabil. Menurut Aghion *et al.*, (2009) dalam penelitiannya mengatakan bahwa nilai tukar (kurs) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang artinya saat nilai tukar rupiah terdepresiasi (dollar terapresiasi) maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan. Begitupun sebaliknya, jika nilai tukar rupiah terapresiasi (dollar terdepresiasi) maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat.

Dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi, keterbukaan perdagangan melalui perdagangan bebas internasional mampu meningkatkan pendapatan perkapita suatu negara ketika negara tersebut memiliki spesialisasi khusus yang diperoleh dari produktifitas tenaga kerja, selain itu juga dapat mendorong perekonomian melalui penyerapan kemajuan teknologi dan ketersediaan akses barang dan jasa (Astuti & Ayuningtyas, 2018). Dengan adanya perdagangan internasional, baik kegiatan ekspor maupun impor dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi suatu negara, pemerataan pendapatan masyarakat dan stabilitas ekonomi nasional (Fitriani dkk., 2021). Setiap negara yang melakukan keterbukaan perdagangan akan mendapat guncangan ekonomi baik berasal dari domestik maupun negara luar yang akan berpengaruh pada beberapa waktu kedepannya. Perkembangan keterbukaan perdagangan di Indonesia dari tahun 2010 hingga 2022 dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023

### **Gambar 1.6 Perkembangan Keterbukaan Perdagangan Indonesia**

Gambar 1.6 menunjukkan bahwa perkembangan keterbukaan perdagangan (*trade openness*) Indonesia dari tahun 2010 hingga 2022 menunjukkan tren fluktuatif. Sepanjang tahun 2010 hingga 2022, keterbukaan

perdagangan di Indonesia tertinggi sebesar 23 persen pada tahun 2022 dan terendah sebesar 14,52 persen pada tahun 2019. Semakin terbukanya perdagangan internasional di suatu wilayah akan berdampak positif terhadap aspek konsumsi, produksi dan distribusi pendapatan (Baltagi *et al.*, 2009).

Ambarwati dkk., (2021) dalam penelitiannya mengatakan bahwa jumlah uang beredar dan suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Bhunia (2016) mengatakan suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di India. Yanikkaya (2003), Hye *et al.*, (2016) dan Keho (2017) mengatakan keterbukaan perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan Vlastou (2010), Fenira (2015), Ichvani & Sasana (2019) mengatakan keterbukaan perdagangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penggunaan suku bunga, jumlah uang beredar, inflasi, nilai tukar dan keterbukaan perdagangan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen dikarenakan variabel-variabel tersebut saling berhubungan. Peningkatan suku bunga akan menyebabkan jumlah uang beredar di masyarakat menurun, hal ini dikarenakan masyarakat lebih tertarik untuk menyimpan uang di bank dibandingkan dengan berinvestasi. Dengan adanya kebijakan menaikkan tingkat suku bunga dapat mengendalikan peredaran uang dimasyarakat serta mampu menekan laju inflasi sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Nilai tukar dan keterbukaan perdagangan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perubahan naik turunnya nilai tukar penting untuk diperhatikan sebagai salah satu strategi dalam

mempermudah transaksi antar negara dalam perdagangan internasional. Keterbukaan perdagangan juga menjadi upaya kebijakan pemerintah guna memberlakukan perdagangan bebas internasional yang mampu meningkatkan pendapatan perkapita suatu negara sehingga berdampak positif terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan dan beberapa penelitian terdahulu yang telah diulas menunjukkan perbedaan atas temuan hasil penelitian, terdapat *research gap* yaitu menganalisis pengaruh variabel keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berkembang khususnya Indonesia menjadi hal yang menarik untuk dilakukan, terutama karena adanya pro dan kontra dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini juga menggunakan proksi keterbukaan perdagangan yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu penggunaan indikator ekspor ditambah impor dibagi dengan PDB, serta menggunakan pembaharuan periode penelitian terbaru yaitu dari kuartal I 2010 hingga kuartal IV 2022. Sehingga, diperlukan pengujian lagi agar mendapatkan konsistensi pengaruh antar variabel dan dapat dibuat dasar pengambilan keputusan. Berdasarkan latar belakang tersebut diperoleh judul **“Pengaruh Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, Inflasi, Nilai Tukar dan Keterbukaan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Apakah suku bunga, jumlah uang beredar, inflasi, nilai tukar dan keterbukaan perdagangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka panjang?

2. Apakah suku bunga, jumlah uang beredar, inflasi, nilai tukar dan keterbukaan perdagangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek?
3. Bagaimana respon pertumbuhan ekonomi di Indonesia akibat *shock* suku bunga, jumlah uang beredar, inflasi, nilai tukar dan keterbukaan perdagangan.
4. Bagaimana struktur dinamis dalam merespon pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh suku bunga, jumlah uang beredar, inflasi, nilai tukar dan keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka panjang.
2. Untuk menganalisis pengaruh suku bunga, jumlah uang beredar, inflasi, nilai tukar dan keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek.
3. Untuk menganalisis respon pertumbuhan ekonomi di Indonesia akibat *shock* suku bunga, jumlah uang beredar, inflasi, nilai tukar dan keterbukaan perdagangan.
4. Untuk menganalisis struktur dinamis dalam merespon pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada beberapa pihak yaitu, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan perkembangan keilmuan, khususnya pada ilmu ekonomi makro. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait pengaruh suku bunga, jumlah uang beredar, inflasi, nilai tukar dan keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi Bank Indonesia selaku otoritas moneter dalam menetapkan kebijakan guna menjaga stabilitas makroekonomi, menjadi acuan dan masukan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan untuk mengendalikan tingkat suku bunga, jumlah uang beredar, inflasi, nilai tukar dan tingkat keterbukaan perdagangan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selain itu, juga bisa dijadikan sebagai bahan pustaka dan sumber informasi bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang sama.